

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Pendidikan

Melihat begitu banyak pendapat mengenai makna pendidikan. Itu semua bergantung terhadap sisi fokus pendidikan itu akan didalami. Terlepas akan semua itu, terdapat persamaan fokus yang menjadi ciri nyata makna pendidikan, yaitu pendidikan adalah sebuah upaya manusia. Makna esensi pendidikan tersebut dapat kita lihat dari berbagai definisi yang dikutip dari berbagai sumber berikut.¹

Pendidikan islam dikenal dengan istilah tarbiyah dalam dunia Islam. Kata tersebut berasal dari bahasa arab, sedangkan murobbi dipergunakan sebagai sebutan untuk orang yang mendidik.² Kata tarbiyah secara umum dikembalikan pada tiga kata kerja, yaitu:

- 1) *Rabaa - yarubuu* yang berarti berkembang.
- 2) *Rabiya - yarbaa* yang mempunyai arti tumbuh
- 3) *Rabba - yarubbu* yang mempunyai makna *aslahahu, tawalla amrahu, sasa, alwanu wa qaama 'alaihi, wara'hu* yang mempunyai arti memperbaiki, memimpin, mengurus, menjaga, serta memliharanya (mendidik).

Al ghazali mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses pembiasaan (*riyadhah*). Arti kata asli *riyadhah* adalah menaklukan dan menundukan anak kuda swrta mengajarnya berlari. Istilah ini sering dipakai Ibnu Sina dalam menyebut pendidikan. Dalam konsep pembiasaanya.

Pengertian pendidikan yang kita fahami sekarang belum kita temukan pada kehidupan Nabi. Akan tetapi upaya serta kegiatan yang dikerjakan Nabi dalam penyampaian ajakan untuk beragama melalui cara dakwah, memberi contoh, menyampaikan ajaran, melatih keterampilan, memberi motivasi, dan menciptakan kehidupan sosial yang mendukung terlaksananya ide pembentukan individu tiap islam, hal itu sudah mengandung makna pendidikan dalam arti sekarang.³

¹ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011, Hal. 10

² *Ibid*, Hal. 18

³ Zakiah Darodjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, Hal 27

UU No 20 tahun 2003 menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan yaitu usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴

2. Strategi pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pada awalnya merupakan istilah yang dipergunakan dalam dunia militer yang berarti menjadi suatu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk meraih kemenangan dalam perang. Namun sekarang arti strategi sudah sering dipergunakan dalam pelbagai bidang kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam tercapainya tujuan.⁵

Sedangkan strategi dalam arti umum yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.⁶ Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, direktoral jendral manajemen pendidikan dasar dan menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk tercapainya kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁷

Sedangkan pembelajaran yang disamakan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang mempunyai arti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang bermakna proses, perbuatan,

⁴ Sarbini, Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan, Opcit.*, Hal.21

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hal 3

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2011 Hal 18

⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Uin Maliki Press, Malang, 2012 Hal 8

cara mengajar dan atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁸

Seerti dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 16

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ ۖ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *Dengan Kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*

Pembelajaran yaitu sebuah upaya seseorang yang telah mereka lakukan dalam upaya mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara total, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi nantinya dengan lingkungan.⁹

Pembelajaran dan pengajaran mempunyai makna yang hampir sama. Pembelajaran adalah proses manusia sehingga mereka mampu belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sedangkan pengajaran adalah suatu kegiatan yang pendidik lakukan dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran dapat pula diartikan sebagai belajar dan mengajar. Pengajaran ini berlangsung sebagai sebuah proses yang saling berpengaruh antar pendidik dan peserta didik.¹⁰

Strategi pembelajaran yaitu strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. mengenai hal ini strategi pembelajaran mempunyai arti sebagai merencanakan sesuatu yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Miarso berpendapat mengenai strategi pembelajaran, yaitu pendekatan yang mencakup semua aspek

⁸ Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohammad, Belajar Dengan Pendekatan Paikem, Pt Bumi Aksara: Jakarta, 2014, Hal. 142

⁹ *Ibid*, Hal 8

¹⁰ Agus N. Cahyo, Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar, Diva Press: Yogyakarta, 2013, Hal. 18

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, Opcit*, Hal 6

dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹² Maka dapat kita simpulkan bahwa strategi pembelajaran yaitu pendekatan yang menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang meliputi pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.¹³

b. Penerapan Strategi Pembelajaran

Seorang guru belum tentu akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, biarpun secara teori seorang guru telah faham mengenai langkah-langkah operational suatu strategi pembelajaran. Akan tetapi keberhasilan guru dalam menerapkan suatu strategi sangat bergantung pada keahlian guru dalam memahami dan menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Karakteristik siswa
- c. Kendala sumber belajar
- d. Karakteristik bidang studi¹⁴

Adapun untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran harus diperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu:

- a. menentukan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yaitu perubahan profil perilaku dan pribadi siswa
- b. Pertimbangan dan pemilihan sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif
- c. Menimbang dan menetapkan langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menentukan norma serta batas minimal takaran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.¹⁵

3. Strategi SPPKB

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta serta

¹² Mulyono, *Strategi Pendidikan, Opcit*, Hal 9

¹³ Abdul Majid, *Opcit*, Hal 7

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, Hal 14

¹⁵ Mulyono, *Opcit*, Hal 15

pengalaman peserta didik untuk memecahkan masalah. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan mengutamakan keterampilan berpikir peserta didik. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menggunakan pengalaman siswa sebagai masalah dalam pembelajaran, oleh sebab itu peserta didik dapat memecahkan masalah yang diangkat dalam pembelajaran dengan mudah dan dapat mengasah kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih baik sehingga mencapai level berpikir kreatif.¹⁶

Wina Sanjaya berpendapat mengenai Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yaitu strategi pembelajaran yang menyandarkan pada 2 sisi proses dan hasil belajar. Yang mana proses belajar itu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan pada sisi hasil belajar diarahkan untuk membangun pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran yang baru.

Dalam pelaksanaannya, strategi SPPKB memiliki beberapa tahapan, antarlain sebagai berikut¹⁷:

- a. Tahapan orientasi
- b. Tahapan pelacakan
- c. Tahapan Konfrontasi
- d. Tahapan Inkuiri
- e. Tahapan Akomodasi
- f. Tahapan transfer

SPPKB sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pada dasarnya memiliki 3 ciri utama, yaitu:

- 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan SPPKB ditekankan kepada proses kemampuan mental siswa secara maksimal. SPPKB bukanlah sebuah model pembelajaran yang membiarkan peserta didik untuk pasif atau hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang sudah disampaikan pendidik, lebbh dari itu, SPPKB ingin

¹⁶ Indriani, Wike, Murtiani dan Gusnedi. *Pengaruh Penerapan LKS Berbasis Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Solok Selatan*, Jurusan Fisika, FMIPA Universitas Negeri Padang. *Pillar of Physics Education*, 4 (1), 2014, Hal 145-152

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2013, Hal 232

agar pesertadidik lebih aktif dalam aktivitas proses berpikir. Setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. Karena Pembelajaran yang dimaksud ini yaitu peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan pada aktivitas fisik.

- 2) Pelaksanaan SPPKB dalam situasi dialogis dan proses Tanya jawab secara langsung- menerus. Proses pembelajaran menggunakan dialog dan Tanya jawab itu mengarahkan siswa agar berkembangnya daya pikir mengenai masalah yang dibahas, sehingga siswa menjadi pandangan sendiri atas solusi atau cara memecahkan masalah yang tengah dibahas, yang pada saatnya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik huna mendapatkan pengetahuan yang mereka bangun sendiri.
- 2) SPPKB disandarkan pada 2 masalah utama, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar itu mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk membangun pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.¹⁸

4. Kemampuan Berfikir Kritis

Al Qur'an memuat kata berfikir (*tafakkur*)dibanyak tempat. Tidak kurang dari enam belas ayat menyebutkan kata ini. Pengertian tafakkur yang dipakai Al Qur'an bermakna melakukan penyerapan (*tasarrub*) makna dari suatu objek atau peristiwa. Berfikir ala Al Qur'an merupakan pekerjaan yang hirarki. Memikirkan suatu objek peristiwa berarti menganalisis keduanya dengan menggunakan citra visual, lalu menerjemahkan kedalam kata-kata, dan terakhir menjelmakan dalam perbuatan.¹⁹

Berpikir adalah kemampuan jiwa taraf tinggi yang hanya bisa dicapai dan hanya bisa dimiliki oleh individu manusia. Berfikir adalah fungsi jiwa yang mempunyai arti luas karena terkandung maksud dan tujuan dalam pemecahan masalah sehingga menemukan hubungan dan menentukan hubungan antara masalah yang satu dengan yang lainnya. Untyuk itu berpikir

¹⁸Reisa Farida Amri, Triani Ratnawuri , 2016, Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb)Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaansiswa Kelas Xi Semester Genap Smk Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016, Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Muhammadiyah Metro, Vol 4(1). Hlm. 50-51

¹⁹ Mahmudi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Cv. Pustaka Setia, 2012, Hal.105

adalah proses dialektis, artinya selama kita berfikir dalam fikiran itu terjadi tanya jawab untuk bisa meletakkan hubungan pengetahuan kita dengan tepat.²⁰

Dalam tataran praktik, berfikir mempunyai 3 definisi. Pertama, berfikir dalam mengolah rumus. Kedua, berfikir yaitu mendefinisikan objek kongkret dan abstrak dengan visualisasi. Ketiga, mengambil kesimpulan dari kejadian yang dipahami.

Cara berfikir terkait dengan jenisnya. Ada dua jenis berfikir berfikir autistik dan berfikir realistik. Dalam bahasa arab berfikir jenis pertaqma berpadanan dengan istilah tamani dalam bahasa indonesia artinya melamun. Melamun adalah memikirkan suatu yang tidak realistik atau tidak mungkin terjadi.

Berfikir jenis kedua adalah berfikir realistik (menalar). Objek yang dipikirkan dalam berfikir realistik adalah dunia nyata. Ada tiga macam berfikir realistik.

1) Berfikir deduktif

Berfikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan. Pernyataan pertama bersifat umum. Adapun pernyataan kedua bersifat khusus. Dalam ilmu logika pengambilan kesimpulan ini dengan istilah silogisme, sedangkan dalam manteq disebut qodliyah. Contoh berfikir deduktif

Manusia adalah hewan yang berfikir.

Suparman adalah manusia.

Jadi, suparman adalah hewan yang berfikir.

2) Berfikir induktif

Berfikir deduktif yaitu pengambilan simpulan dari dua pernyataan yang dimulai dengan pernyataan khusus kemudian mengambil kesimpulan umum.

3) Berfikir evaluatif

Berfikir evaluatif yaitu berfikir kritis, menentukan baik buruk, dan menghukumi tepat suaru gagasan. Kriteria tertentu adalah ukuran untuk berfikir evaluatif. Dalam berfikir ini, kita tidak menambah atau mengurangi suatu gagasan. Berfikir evaluatif terkait dengan motif emosional. Emosional seseorang ikut serta dalam berfikir evaluatif.²¹

²⁰ Baharrudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media Group, 2010, Hal.119

²¹ Mahmudi, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Cv. Pustaka Setia, 2012, Hal.105-108

Ada tiga proses yang harus dilalui dalam berfikir menurut para ahli logika, yaitu membentuk pengertian, membentuk pendapat, dan membentuk kesimpulan.

1) Pembentuk logika

Membentuk pengertian bisa kita artikan sabagi upaya dalam proses berfikir melalui pemanfaatan isi ingatan, bersifat riil, abstrak dan umum serta membentuk sifat hakikat tertentu. Dengan rumusan pengertian seperti tersebut, maka pengertian dan tanggapan dapat kita bedakan sebagai berikut:

- a) Pengertian adalah hasil berfikir, sedangkan tanggapan merupakan hasil pengamatan.
- b) Pengertian hanya terkandung unsur hakikat dan luasnya, sedangkan tanggapan mempunyai sifat riil akan -benda yang dimiliki.
- c) Pengertian mempunyai sifat abstrak dan umum, sedangkan tanggapan mempunyai sifat kongkret dan individual.
- d) Kita dapat mempunyai pengertian tentang sesuatu yang tidak bersifat kebendaan semisal malaikat.

2) Pembentukan pendapat

Pembentukan pendapat ini adalah lanjutan proses berpikir dengan pengatagorian pengertian atas subjek dan predikat, pemberian kualitas dan kuantitas terhadap pengertian, sehingga terkandung hubungan arti. Setiap pendapat tersebut dinyatakan dengan bahasa dalam bentuk kalimat, diperoleh pendapat universal

3) Pembentukan kesimpulan

Pembentukan kesimpulan dapat diartikan sebagai pembentukan pendapat baru berlandaskan beberapa pendapat lain. Dari segi sifat, terdapat 3 kesimpulan, yaitu kesimpulan induksi, kesimpulan deduksi, kesimpulan analogi.

- a) Pembentukan kesimpulan dengan induksi adalah membantu pendapat baru yang bersifat umum dari beberapa pendapat lain yang mempunyai sifat khusus.

Contoh:

1. Raja fir'aun bisa mati
2. Gajah bisa mati
3. Pohon jati bisa mati

Kesimpulanya: semua makhluk hidup bisa mati.

- b) Pembentukan kesimpulan dengan cara deduksi adalah aktivitas berfikir dengan penggunaan beberapa pendapat

yang mempunyai sifat umum guna menarik kesimpulan yang mempunyai sifat umum.

- c) Pembentukan kesimpulan dengan cara analogi adalah kesimpulan yang ada persamaannya, atau kesimpulan yang ditarik menggunakan cara membandingkan situasi yang satu dengan situasi yang lain yang telah kita kenal.²²

Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis sebagaimana pendapat heong yang dikutip dalam jurnal Peningkatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi.²³

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau lower order thinking (Sani, 2015).²⁴

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan seseorang

²² Baharrudin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Jogjakarta, Ar-Ruz Media Group, 2010, Hal.121-124

²³ Nur Astuti Puspaningtyas, *Peningkatan Higher Order Thinking Skills (Hots) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi*, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 8 (2), 2019, Hal 135

²⁴ *Ibid*, Hal 135

untuk lebih inovatif, memiliki kreativitas yang baik, ideal dan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.²⁵

5. Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih sampai kini masih sering hanya berhubungan atau berkaitan dalam ruang lingkup ibadah wajib saja, misalnya zakat, sholat, shaum dan haji. Padahal sebenarnya ilmu fikih merambah kepada ruanglingkup yang lebih luas misalnya pendidikan, ekonomi, sosial, politik, hukum dan sebagainya.

Kata “Fikih” mempunyai arti tahu, faham dan mengerti. Imam Abu Hanifah (ahli hukum Islam Klasik) mendefinisikannya sebagai “*Al Ma’rifah*” (pengetahuan) mengenai hak dan kewajiban. Beliau juga menekankan bahwa semua perkara yang ada kaitannya dengan agama baik agama, akidah ataupun ibadah dan muamalah adalah fikih. Dengan demikian fikih pendidikan berarti bagaimana kita memahami pendidikan. Tentu saja dalam artian dan ruang lingkup yang luas dan mendalam.²⁶

b. Pembelajaran Fikih

Proses belajar mengajar adalah suatu media transfer ilmu pengetahuan yang dikerjakan dengan cara formal di institusi pendidikan. proses belajar itu merupakan bagian paling penting dari keberadaan suatu institusi, bahkan berhasil atau tidak suatu tujuan serta misi pendidikan sebenarnya sangat ditentukan melalui proses belajar mengajar yang merupakan kombinasi yang terdiri dari unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling berpengaruh.²⁷

Agar pemahaman tersebut diatas lebih sempurna, Nana Sudjana menambahkan bahwa pembelajaran yang

²⁵ *Ibid*, Hal 136

²⁶ Heri Jauhati Muchtar, “*Fikih Pendidikan*” Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, Hal 4

²⁷ Umar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995, Hlm. 57

sesungguhnya yaitu proses perubahan tingkah laku peserta didik melewati berbagai pengalaman yang diperoleh.²⁸

Fikih lebih menekankan kepada penalaran dan kemampuan berfikir logis dalam pemecahan masalah dibandingkan dengan rumpun PAI lainnya. Penekanan fikih lebih kepada ranah kognitif seperti contoh akidah akhlak, tarikh, maupun qur'an dan hadits. Namun, bukan berarti psikomotorik dan afektif siswa tidak menjadi hal penting penting dalam pembelajaran fikih ini.

Melihat kenyataan di lapangan, materi Fikih yang diajarkan di institusi bukan hanya sejarah sebagai ilmu, sebagaimana yang dipelajari di perguruan tinggi. Hal itulah yang menjadikan pelajaran fikih tidak berkembang seiring dengan perkembangan Fikih sebagai ilmu, fakta serta evidensi. Fikih dibutuhkan sebagai pondasi untuk berfikir dan menganalisis serta memahami realitas, bukan hanya agar dihafal. Begitu juga pun belajar Fikih, tujuan dari pembelajaran supaya siswa bisa merefleksikan Fikih ke dalam kehidupan, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman Fikih secara kontekstual dan mendapatkan manfaat dari pribadinya.

Pembelajaran Fikih harusnya tersampaikan dengan baik, sehingga nanti bisa terefleksikan pada kehidupan sehari-hari, karena hidup di era saat ini tidak akan bisa lepas dari apa yang pernah terjadi pada masa lampau atau dalam arti lain yaitu berkaca dari kehidupan para pendahulu menuju kehidupan selanjutnya, sehingga pembelajaran Fikih sangatlah diperlukan ketelitian agar pemahaman siswa tentang Fikih bisa ter aplikasi dalam pikiran, hati dan perbuatan yang nantinya akan terbentuk watak manusia yang berbudi pekerti yang sadar akan kehidupan yang dijalani selama di dunia. Hal ini adalah aspek yang tidak bisa terlepas dari adanya kelihaihan dan keahlian dari pendidik sehingga nantinya pelajaran Fikih menjadi pelajaran yang digemari oleh siswa. Karena dalam Fikih mengandung nilai yang otentik, misalnya nilai moral, agama, sosial, nilai kepemimpinan dan masih banyak hal hal positif yang perlu dikaji di dalamnya.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung Alsindo. 1989, Hlm 29

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dela Hapnita, Syaiful M dan Suparman Arif yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII MTs Nahdhotul Ulama Krui ” Menyimpulkan bahwa Strategi SPPKB memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar .

Persamaan dengan penelitian yang penulis bahas adalah sama-sama meneliti tentang Strategi SPPKB, sedangkan yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu lebih mendalami pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih foku pada memaksimalkan pembelajaran dengan Strategi SPPKB. Selain itu mapel penelitian terdahulu adalah IPS terpadu sedangkan pada peneliti akan melakukan penelitian pada mapel Fikih.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Metro”.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sam mendalami tentang pembelajaran kontekstual, Strategi SPPKB termasuk pembelajaran yang kontekstual. Sedang yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar kewirausahaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu mapel penelitian terdahulu adalah IPS terpadu sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada mapel Fikih.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Junrefni Kazmailiza, Anna Cesaria dan Audra Pramitha Muslim yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Sswa Kelas VII SMPN 6 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Menyimpulkan bahwa Strategi SPPKB memberikan pengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Persamaan dengan pembahasan pemeliti adalah sama-sama meneliti strategi SPPKB, sedangkan yang membedakannya adalah pada penelitian terdahulu lebih

mendalami pada pemahaman konsep matematis, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran dengan Strategi SPPKB.

Keterangan penelitian terdahulu di atas akan dijelaskan dengan tabel di bawah:

No	Penelitian Terdahulu	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dela Hapnita, Syaiful M dan Suparman Arif yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII MTs Nahdhotul Ulama Kruji ”	SPPKB baik untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPS terpadu	Meneliti tentang Strategi SPPKB	pada penelitian terdahulu lebih mendalami pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada memaksimalkan pembelajaran dengan Strategi SPPKB dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis
2.	Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Kelas XI SMK Muhammadiyah Metro”.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Meneliti tentang strategi SPPKB	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mendalami tentang pembelajaran kontekstual, Strategi SPPKB termasuk pembelajaran yang kontekstual. Sedangkan yang membedakan adalah pada

				<p>penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar kewirausahaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa. Selain itu mapel penelitian terdahulu adalah IPS terpadu sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada mapel Fikih.</p>
3.	<p>Junrefni Kazmailiza, Anna Cesaria dan Audra Pramitha Muslim yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMPN 6 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”</p>	<p>Meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa</p>	<p>Meneliti tentang Strategi SPPKB</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih mendalami pada pemahaman konsep matematis siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian pada peningkatan kemampuan berfikir kritis menggunakan strategi SPPKB</p>

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

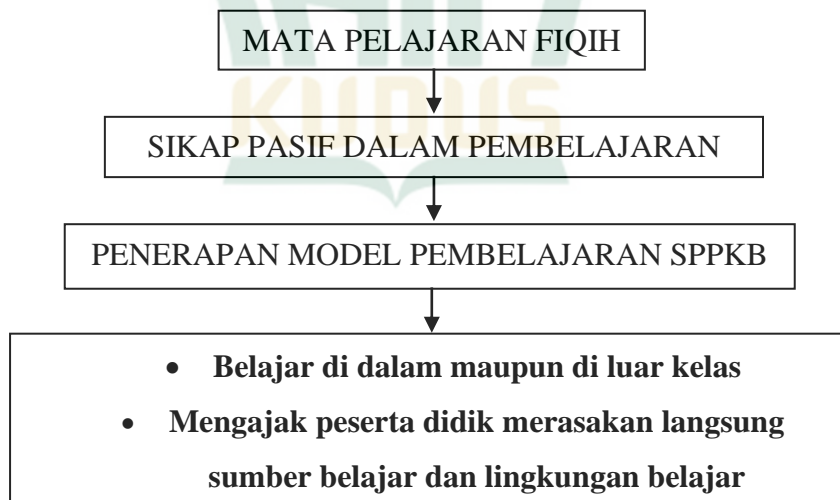
C. Kerangka Berfikir

Perencanaan yang tepat dari seorang pendidik sangat diperlukan dalam pembelajaran aktif, semisal dalam menggunakan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang tepat untuk siswa. Tujuan pembelajaran aktif tidak akan sesuai dengan suatu pembelajaran bila siswa yang diberi pelajaran oleh seorang pendidik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus pandai dalam merencanakan dan penerapan pendekatan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi serta mata pelajaran. Sehingga siswa mengikuti pembelajaran karena terlihat lebih menarik.

Penerapan strategi SPPKB dirasa mampu membantu siswa dan guru dalam pembelajaran. Yang mana pembelajaran dengan strategi ini membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Selain untuk meningkatkan minat belajar strategi pembelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa melalui kegiatan belajar mengajar.

Khususnya pada mata pelajaran Fiqih, berfikir kritis harus lebih diutamakan. Pembelajaran Fiqih tidak harus monoton dengan menghafal, baik itu definisi, dalil ataupun hukum. Pembelajaran Fiqih harus mengutamakan tujuan pembelajaran yaitu transfer pengetahuan. Sehingga siswa tidak hanya hafal, melainkan faham dengan dalil dan juga kritis mengenai suatu hukum.

Berikut ini apabila dituangkan dalam skema kerangka berfikir yaitu:



Bagan 2.2 Skema Kerangka Berpikir